



## Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2025

### *Between Maternal Knowledge and Infant Compliance with Basic Immunization in the Sidomulyo Community Health Center Work Area in Bengkulu City 2025*

Rince Arifin <sup>1)</sup>, Emi Pebriani <sup>2)</sup>, Bella Anarkie <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

[arahimrofik11@gmail.com](mailto:arahimrofik11@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [28 Februari 2026]

Revised [05 April 2026]

Accepted [09 April 2026]

#### Kata Kunci :

Pengetahuan, Kepatuhan Imunisasi Dasar, UPTD Puskesmas Sidomulyo.

#### Keywords :

Knowledge, Basic Immunization Compliance, UPTD Puskesmas Sidomulyo.

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO, 2023), Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Lebih dari 1,8 juta anak Indonesia tidak mendapat imunisasi rutin lengkap selama 6 tahun terakhir, dari 2018 sampai 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2025. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional, data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada 40 responden ibu yang memiliki bayi usia 12-59 bulan dengan teknik simple random sampling. Hasil analisis univariat hampir setengah responden yaitu 17 (42,5%) ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu tahun 2025 memiliki pengetahuan yang kurang dan lebih dari setengah responden yaitu 22 (55,0%) ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu tahun 2025 tidak patuh imunisasi dasar bayinya. Hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu tahun 2025 dengan nilai p value = 0,017. Agar UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan melalui penyuluhan dan edukasi yang berkesinambungan mengenai pentingnya imunisasi dasar pada bayi. Edukasi tidak hanya menekankan pada jenis dan jadwal imunisasi, tetapi juga pada manfaat, keamanan, serta penanganan efek samping pasca imunisasi.

#### ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO, 2023), immunization is a highly effective health intervention in reducing infant and toddler mortality. More than 1.8 million Indonesian children have not received complete routine immunizations over the past six years, from 2018 to 2023. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and compliance with basic immunizations in infants in the Sidomulyo Community Health Center (UPTD) Work Area, Bengkulu City, in 2025. The study used a cross-sectional design, with data collected by distributing questionnaires to 40 mothers with infants aged 12-59 months using a simple random sampling technique. Univariate analysis results showed that almost half of the respondents (17 (42.5%) in the Sidomulyo Community Health Center (UPTD) Work Area, Bengkulu City, had inadequate knowledge, and more than half (22 (55.0%) in the Sidomulyo Community Health Center (UPTD) Work Area, Bengkulu City, in 2025) were non-compliant with their infants' basic immunizations. Bivariate analysis revealed a significant relationship between maternal knowledge and infant compliance with basic immunizations in the Sidomulyo Community Health Center (Puskesmas) Work Area of Bengkulu City in 2025, with a p-value of 0.017. The Sidomulyo Community Health Center (Puskesmas) of Bengkulu City should enhance health promotion efforts through ongoing counseling and education regarding the importance of basic immunizations for infants. This education should not only emphasize the type and schedule of immunizations, but also the benefits, safety, and management of post-immunization side effects.

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling efektif dan efisien dalam mencegah timbulnya penyakit menular yang berbahaya dan berdampak positif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila suatu saat

terpapaj dengan penyakit tertentu tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi bertujuan memberi perlindungan terhadap kelompok rentan terutama bayi dan balita dari penularan penyakit (Herawati, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023), imunisasi dapat menjangkau semua lapisan masyarakat maka sasaran yang ditunjukkan ialah orang tua, khususnya pada ibu atau calon ibu untuk diberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi bagi anak, menganjurkan agar ibu membawa anaknya ke Posyandu. Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Lebih dari 1,8 juta anak Indonesia tidak mendapat imunisasi rutin lengkap selama 6 tahun terakhir, dari 2018 sampai 2023. Akibatnya, beragam kasus dan Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) terjadi di beberapa daerah.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2022, target 90% imunisasi dasar lengkap telah terpenuhi dengan angka realisasi 92,7%. Meningkat dari tahun 2022, target imunisasi dasar lengkap untuk bayi usia 0 sampai 11 bulan di tahun 2023 menjadi 100%. Program imunisasi dasar lengkap yang dilakukan pada tahun 2022 ini meliputi vaksin Hepatitis B, vaksin Bacillus Calmette Guerin (BCG), Polio Oral Bivalen Vaccine (bOPV), Inactivated Polio Vaccine (IPV), Vaksin Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia, dan meningitis yang disebabkan oleh infeksi kuman Hib (DPT-HB-Hib), Vaksin campak dan Rubella (MR) (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Sementara mulai tahun 2023, Kementerian Kesehatan menambahkan dua vaksin pada program imunisasi dasar, yaitu vaksin Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) dan Rota Virus (RV). Dalam upaya mengejar target dari 92,7% di tahun 2022 menjadi 100% di tahun 2023, tentu perlu mengetahui faktor penyebab 7,3% populasi yang belum atau terlambat mendapatkan imunisasi. Faktor-faktor tersebut antara lain sosial ekonomi dan demografi yang meliputi pendapatan, pekerjaan, pendidikan orang tua, serta kebijakan pemerintah, status migrasi, informasi, kepercayaan, dan perilaku, serta pelayanan kesehatan. Selain itu, salah satu faktor yang berkontribusi besar terhadap kelengkapan imunisasi anak adalah pengetahuan ibu (Agustin & Rahmawati, 2021).

Orang tua mempunyai peran penting dalam program imunisasi dasar pada bayi dikarenakan sebagian besar pengasuhan anak menjadi tanggung jawab orang tua. Pengetahuan ibu tentang imunisasi memengaruhi pemberian imunisasi pada bayi. Apabila pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang dan ibu merasa tidak membutuhkan imunisasi maka akan berpengaruh terhadap jadwal pemberian dan kelengkapan imunisasi pada bayi yang berdampak pada timbulnya penyakit pada bayi. Apabila pengetahuan ibu tentang imunisasi baik maka diharapkan pemberian imunisasi dapat sesuai dengan jadwal pemberian yang sudah ditentukan sehingga dapat menurunkan AKB dan meningkatkan status kesehatan masyarakat (Herawati, 2023). Pengetahuan merupakan pemicu awal terjadinya perubahan perilaku. Berdasarkan hal tersebut, ibu yang memiliki pendidikan cenderung akan mencari berbagai informasi mengenai cara meningkatkan kesehatan balita termasuk imunisasi dan memberikan imunisasi lengkap terhadap balitanya. Status pendidikan ibu setara dengan SMA menunjukkan pola pikir ibu tentang imunisasi baik, dimana ibu mempunyai kesadaran untuk mengimunitasikan bayinya. Hal ini menunjukkan pengetahuan sangat berperan penting terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi (Rahmawati, 2021).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajriah dkk (2021) dengan judul penelitian "hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan. Maka diperoleh hasil bahwa uji statistik didapatkan hubungan pengetahuan dan kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar, ( $p$  value : 0,000 dan OR 28,2%), maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Pramesthi (2023), dengan judul penelitian "hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan di Posyandu Desa Candisari, Kecamatan Purwodadi. Maka diperoleh hasil bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi anak di Posyandu Desa Candisari, Kecamatan Purwodadi dengan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2023, capaian cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Provinsi Bengkulu secara keseluruhan mencapai 88%. Meskipun angka ini menunjukkan hasil yang cukup baik, capaian tersebut masih sedikit di bawah target nasional sebesar  $\geq 95\%$ . Jika dilihat menurut kabupaten dan kota, terdapat variasi capaian antar wilayah. Kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan capaian tertinggi dengan 103%, yang menandakan pelaksanaan program imunisasi berjalan sangat baik. Disusul oleh Kabupaten Kaur (94%), Rejang Lebong (90%), dan Lebong (90%) yang juga mencatat hasil memuaskan. Sementara itu, beberapa daerah memiliki capaian sedang, seperti Kepahiang (89%), Seluma (88%), Mukomuko (87%), Bengkulu Utara (85%), dan Kota Bengkulu (85%). Adapun Kabupaten Bengkulu Selatan mencatat



capaian terendah yaitu **78%**. Perbedaan ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antarwilayah dalam pencapaian program imunisasi dasar lengkap di Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024, capaian cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah Kota Bengkulu secara keseluruhan tercatat sebesar 66,8%, angka ini masih berada di bawah target nasional yaitu  $\geq 95\%$ . Terdapat variasi capaian antar wilayah kerja puskesmas. Beberapa puskesmas berhasil mencapai atau bahkan melampaui target, seperti Puskesmas Kampung Bali dengan cakupan 102%, Puskesmas Muara Bangkahulu sebesar 100%, dan Puskesmas Lingkar Timur mencapai 97%. Sementara itu, beberapa puskesmas menunjukkan capaian yang cukup baik namun masih sedikit di bawah target, antara lain Puskesmas Pasar Ikan sebesar 94,9%, Puskesmas Sidomulyo 91,8%, dan Puskesmas Nusa Indah 91%. Namun, beberapa wilayah lainnya masih memiliki cakupan yang relatif rendah, seperti Puskesmas Beringin Raya dengan 43%, Puskesmas Anggut Atas 38,15%, Puskesmas Penurunan 15,2%, dan Puskesmas Lingkar Barat 62%.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024, Puskesmas Sidomulyo cakupan imunisasi dasar sebesar 91,8%. Cakupan sebesar 91,8% ini dikarenakan wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo memiliki 4 BPM dan 2 RS dimana BPM dan RS juga melayani imunisasi, sehingga cakupan yang terkumpul lebih banyak dari BPM dan RS daripada Puskesmas Sidomulyo. Namun demikian jumlah cakupan masih sedikit di bawah target nasional yaitu  $\geq 95\%$ . Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai terhadap 10 orang tua di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu pada tanggal 18 September 2025, maka diketahui bahwa tingkat pengetahuan orang tua bervariasi. Dari 10 responden tersebut, sebanyak 4 orang yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat, jadwal, serta jenis imunisasi dasar. Sedangkan 6 orang memiliki pengetahuan yang kurang, terutama terkait jadwal pemberian imunisasi dan resiko jika imunisasi tidak diberikan. Selain itu hasil survei awal menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa orang tua yang ragu membawa anaknya imunisasi karena takut terhadap KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi).

## LANDASAN TEORI

### Konsep Imunisasi Dasar

Imunisasi merupakan suatu proses pemberian vaksin ke dalam tubuh seseorang untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap penyakit tertentu, sehingga apabila terpapar penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami gejala ringan. Menurut World Health Organization (WHO, 2023). Imunisasi adalah upaya kesehatan yang paling efektif dan efisien untuk mencegah penyakit menular yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian pada anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2025) menegaskan bahwa imunisasi merupakan bagian dari program kesehatan nasional yang bertujuan melindungi setiap individu dan masyarakat dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (*Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi-PD3I*).

### Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses manusia dalam mengenali dan memahami suatu objek melalui inderanya, terutama penglihatan dan pendengaran, sehingga menghasilkan pemahaman terhadap suatu hal. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan manusia terhadap objek tertentu yang terjadi melalui pancaindra, dan sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan tidak hanya terbatas pada pengumpulan informasi, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### Konsep Kepatuhan

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku sadar di mana individu secara sukarela melaksanakan aturan, instruksi, atau rekomendasi yang diberikan oleh pihak yang memiliki otoritas, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam bidang kesehatan, kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku seseorang sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan terkait pengobatan, pencegahan, atau pemeliharaan kesehatan (WHO, 2023) Melalui *Health Belief Model* (HBM) menyebutkan bahwa kepatuhan seseorang terhadap perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi terhadap kerentanan, keseriusan penyakit, manfaat tindakan, hambatan, serta isyarat untuk bertindak (*cues to action*). Artinya, semakin baik pengetahuan dan persepsi individu terhadap manfaat suatu tindakan kesehatan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhannya. Rosenstock et al. (2021).

## Konsep Kepatuhan Imunisasi

Kepatuhan imunisasi adalah perilaku seseorang, khususnya orang tua atau ibu, dalam melaksanakan pemberian vaksin kepada anak sesuai dengan jadwal dan jenis imunisasi yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemendes RI, 2024). Kepatuhan ini mencerminkan tingkat kesadaran, pengetahuan, serta kepercayaan terhadap manfaat imunisasi dalam mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (*Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi – PD3I*). Kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi merupakan perilaku ibu dalam melaksanakan jadwal dan jenis imunisasi yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan sesuai ketentuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kepatuhan ini mencerminkan kesadaran ibu akan pentingnya imunisasi dalam memberikan perlindungan kepada bayi terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (*Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi – PD3I*). Kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan lingkungan keluarga serta ketersediaan layanan kesehatan. Ibu yang memiliki pemahaman baik mengenai manfaat imunisasi dan risiko jika imunisasi tidak diberikan, cenderung menunjukkan perilaku patuh terhadap jadwal imunisasi anaknya (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

## Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Imunisasi

Menurut Ajzen (2020) faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah :

1. Pendidikan  
Pendidikan formal, non formal, dan informal juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan juga berperilaku. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual, sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak. Pendidikan adalah dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang.
2. Dukungan Keluarga  
Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting untuk terwujudnya perilaku kesehatan. Keluarga yang mau percaya akan keuntungan pemberian imunisasi akan dapat mendorong anggota keluarga lain memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan tempat tinggal seoptimal mungkin. Keluarga yang menyetujui dan mendukung keputusan menghindari anak sakit akan mendorong lengkapnya imunisasi yang diterima bayi.
3. Motivasi  
Motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu. Seorang ibu akan bersedia datang ke puskesmas membawa anaknya untuk diimunisasi karena faktor imunisasi yang tinggi merasa senang dengan pemberian imunisasi karena mengetahui bahwa tindakan yang diberikan tersebut akan mampu melindungi dari penyakit.
4. Sikap  
Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menuntun perilaku manusia akan bertindak sesuai sikap. Sikap merupakan faktor penentu perilaku karena berhubungan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku.
5. Tingkat Pengetahuan  
Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin baik pendidikan seseorang, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Selain pendidikan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi pendidikan adalah keikutsertaan dalam pelatihan atau penyuluhan, pengetahuan seseorang juga dapat bertambah cara memperkaya khasanah pengetahuan melalui membaca baik melalui media massa maupun media elektronik (internet), sehingga meskipun tanpa pendidikan formal pendidikan seseorang bisa meningkat. Pengetahuan adalah salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku.
6. Pelayanan Kesehatan  
Pelayanan petugas kesehatan yang baik akan mempengaruhi kepuasan. Hal ini dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode analitik korelasional dan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk melihat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan jadwal imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu (Notoatmodjo, 2018).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2025**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	25,0
Cukup	13	32,5
Kurang	17	42,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat hampir sebagian responden yaitu 17 orang (42,5%) berpengetahuan kurang, hampir sebagian responden yaitu 13 orang (32,5%) berpengetahuan cukup dan sebagian kecil responden yaitu 10 orang (25,0%) yang berpengetahuan baik.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Imunisasi Dasar Ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2025**

Kepatuhan Imunisasi Dasar	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	18	45,0
Tidak Patuh	22	55,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2. menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat lebih dari setengah responden yaitu 22 orang (55,0%) yang tidak patuh melakukan imunisasi dasar dan hampir sebagian responden yaitu 18 orang (45,0%) yang patuh melakukan imunisasi dasar.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu tahun 2025**

Pengetahuan	Kepatuhan Imunisasi				Total		p value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	8	80,0	2	20,0	10	100	0,017
Cukup	6	46,2	7	53,8	13	100	
Kurang	4	23,5	13	76,5	17	100	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>45,0</b>	<b>22</b>	<b>55,0</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 3. menunjukkan bahwa dari 10 orang responden yang berpengetahuan baik terdapat sebagian besar responden yaitu 8 orang (80,0%) yang patuh melakukan imunisasi dasar dan sebagian kecil dari responden yaitu 2 orang (20,0%) tidak patuh melakukan imunisasi dasar. Dari 13 orang responden yang berpengetahuan cukup terdapat hampir sebagian dari responden yaitu 6 orang (46,2%) yang patuh melakukan imunisasi dasar dan lebih dari setengah responden yaitu 7 orang (53,8%) tidak patuh melakukan imunisasi dasar, sedangkan dari 17 orang responden yang berpengetahuan kurang terdapat sebagian kecil responden yaitu 4 orang (23,5%) yang patuh melakukan imunisasi dasar dan sebagian besar responden yaitu 13 orang (76,5%) tidak patuh melakukan imunisasi dasar.

Berdasarkan hasil uji *pearson chi-square* diperoleh nilai p value = 0,017 <  $\alpha$  (0,05). Karena p value <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Bengkulu tahun 2025.

### Pembahasan

#### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat hampir sebagian responden yaitu 17 orang (42,5%) berpengetahuan kurang, hampir sebagian responden yaitu 13 orang (32,5%) berpengetahuan cukup dan sebagian kecil responden yaitu 10 orang (25,0%) yang berpengetahuan

baik. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan hasil analisis dari 20 butir soal tentang pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar, diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 40. Dari 40 orang responden diperoleh skor tertinggi sebesar 31 yaitu pada pertanyaan nomor 3 tentang manfaat imunisasi. Sedangkan skor terendah sebesar 19 yaitu pada pertanyaan nomor 17 dan 19 tentang imunisasi apa saja yang diberikan pertama kali pada bayi dan imunisasi DPT. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramesthi Shefilla Cahya et al (2023), dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada Anak Usia 0-24 Bulan di Posyandu Desa Candisari, Kecamatan Purwodadi. Maka diperoleh hasil bahwa dari 66 sampel ibu dengan anak berusia 0-24 bulan diperoleh sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 60,6%.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses manusia dalam mengenali dan memahami suatu objek melalui inderanya, terutama penglihatan dan pendengaran, sehingga menghasilkan pemahaman terhadap suatu hal. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan manusia terhadap objek tertentu yang terjadi melalui pancaindra, dan sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan tidak hanya terbatas pada pengumpulan informasi, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ibu tentang imunisasi memengaruhi pemberian imunisasi pada bayi. Apabila pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang dan ibu merasa tidak membutuhkan imunisasi maka akan berpengaruh terhadap jadwal pemberian dan kelengkapan imunisasi pada bayi yang berdampak pada timbulnya penyakit pada bayi. Apabila pengetahuan ibu tentang imunisasi baik maka diharapkan pemberian imunisasi dapat sesuai dengan jadwal pemberian yang sudah ditentukan sehingga dapat menurunkan AKB dan meningkatkan status kesehatan masyarakat (Herawati, 2023).

#### **Distribusi Frekuensi Kepatuhan Imunisasi Dasar Ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2025**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat lebih dari setengah responden yaitu 22 orang (55,0%) yang tidak patuh melakukan imunisasi dasar dan hampir sebagian responden yaitu 18 orang (45,0%) yang patuh melakukan imunisasi dasar. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar responden tidak patuh melakukan imunisasi dasar. Berdasarkan hasil analisis dari 7 kategori imunisasi, diperoleh skor tertinggi imunisasi sebesar 40 yaitu pada imunisasi Hepatitis dan BCG. Sedangkan skor terendah imunisasi sebesar 23 yaitu imunisasi DPT-HB, Hib 1-3. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Delvi dkk (2025), dengan judul penelitian "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak di Posyandu Raden Omas". Maka diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap yaitu 18 responden (50%).

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku sadar di mana individu secara sukarela melaksanakan aturan, instruksi, atau rekomendasi yang diberikan oleh pihak yang memiliki otoritas, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam bidang kesehatan, kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku seseorang sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan terkait pengobatan, pencegahan, atau pemeliharaan kesehatan (WHO, 2023). Melalui *Health Belief Model* (HBM) menyebutkan bahwa kepatuhan seseorang terhadap perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi terhadap kerentanan, keseriusan penyakit, manfaat tindakan, hambatan, serta isyarat untuk bertindak (*cues to action*). Artinya, semakin baik pengetahuan dan persepsi individu terhadap manfaat suatu tindakan kesehatan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhannya (Rosenstock et al, 2021).

#### **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu tahun 2025**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang responden yang berpengetahuan baik terdapat sebagian besar dari responden yaitu 8 orang (80,0%) yang patuh melakukan imunisasi dasar dan sebagian kecil dari responden yaitu 2 orang (20,0%) tidak patuh melakukan imunisasi dasar. Hal ini dikarenakan walaupun ibu berpengetahuan baik, tetapi pada saat jadwal imunisasi bayi sedang demam, batuk, dan pilek ringan sehingga ibu menjadikan alasan untuk menunda imunisasi. Penundaan ini kemudian berlanjut hingga imunisasi bayi menjadi tidak lengkap.

Dari 13 orang responden yang berpengetahuan cukup terdapat hampir sebagian dari responden yaitu 6 orang (46,2%) yang patuh melakukan imunisasi dasar dan lebih dari setengah responden yaitu 7 orang (53,8%) tidak patuh melakukan imunisasi dasar, sedangkan dari 17 orang responden yang berpengetahuan kurang terdapat sebagian kecil dari responden yaitu 4 orang (23,5%) yang patuh melakukan imunisasi dasar, hal ini dikarenakan walaupun ibu memiliki



pengetahuan kurang, tetapi ibu tetap melakukan imunisasi karena ibu percaya bahwa anjuran tenaga kesehatan adalah yang terbaik bagi bayinya. Serta sebagian besar dari responden yaitu 13 orang (76,5%) tidak patuh melakukan imunisasi dasar. Berdasarkan hasil uji *pearson chi-square* diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,017 < \alpha (0,05)$ . Karena  $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Bengkulu tahun 2025.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajriah dkk (2021), dengan judul penelitian "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan". Maka diperoleh hasil bahwa didapatkan hubungan pengetahuan dan kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar dengan  $p \text{ value} 0,000$  dan OR 28,2%. Orang tua mempunyai peran penting dalam program imunisasi dasar pada bayi dikarenakan sebagian besar pengasuhan anak menjadi tanggung jawab orang tua. Pengetahuan ibu tentang imunisasi memengaruhi pemberian imunisasi pada bayi. Apabila pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang dan ibu merasa tidak membutuhkan imunisasi maka akan berpengaruh terhadap jadwal pemberian dan kelengkapan imunisasi pada bayi yang berdampak pada timbulnya penyakit pada bayi. Apabila pengetahuan ibu tentang imunisasi baik maka diharapkan pemberian imunisasi dapat sesuai dengan jadwal pemberian yang sudah ditentukan sehingga dapat menurunkan AKB dan meningkatkan status kesehatan masyarakat (Herawati, 2023).

Pengetahuan merupakan pemicu awal terjadinya perubahan perilaku. Berdasarkan hal tersebut, ibu yang memiliki pendidikan cenderung akan mencari berbagai informasi mengenai cara meningkatkan kesehatan balita termasuk imunisasi dan memberikan imunisasi lengkap terhadap balitanya. Status pendidikan ibu setara dengan SMA menunjukkan pola pikir ibu tentang imunisasi baik, dimana ibu mempunyai kesadaran untuk mengimunitasikan bayinya. Hal ini menunjukkan pengetahuan sangat berperan penting terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi (Rahmawati, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan ibu berperan penting dalam menentukan kepatuhan ibu terhadap pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memahami manfaat, jadwal, serta keamanan imunisasi sehingga lebih patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar secara lengkap. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan yang kurang berisiko menunda atau tidak melengkapi imunisasi bayi karena keterbatasan informasi, persepsi yang keliru, maupun kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi. Selain itu, peneliti juga berasumsi bahwa faktor kepercayaan terhadap tenaga kesehatan dapat memengaruhi kepatuhan imunisasi, meskipun tingkat pengetahuan ibu masih tergolong kurang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hampir setengah responden yaitu 17 (42,5%) ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu tahun 2025 memiliki pengetahuan yang kurang.
2. Lebih dari setengah responden yaitu 22 (55,0%) ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu tahun 2025 tidak patuh imunisasi dasar bayinya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu tahun 2025 dengan nilai  $p \text{ value} = 0,017$ .

### Saran

#### Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas imunisasi, dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan melalui penyuluhan dan edukasi yang berkesinambungan mengenai pentingnya imunisasi dasar pada bayi. Edukasi tidak hanya menekankan pada jenis dan jadwal imunisasi, tetapi juga pada manfaat, keamanan, serta penanganan efek samping pasca imunisasi. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat melibatkan keluarga, khususnya suami, dalam setiap kegiatan edukasi guna meningkatkan kepatuhan imunisasi

#### Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat, khususnya para ibu yang memiliki bayi, dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya imunisasi dasar sebagai upaya pencegahan penyakit menular pada bayi. Ibu diharapkan aktif mencari informasi yang benar dari tenaga kesehatan dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak dapat

dipertanggungjawabkan. Dukungan keluarga dan lingkungan juga diharapkan dapat ditingkatkan untuk mendorong kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar sesuai jadwal

### **Bagi Universitas Dehasen Bengkulu**

Hasil penelitian ini agar institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan tambahan literatur dalam proses pembelajaran, khususnya terkait perilaku kesehatan ibu dan anak. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan komunikasi dan edukasi kesehatan yang efektif agar mampu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat terhadap program imunisasi.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini agar peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan imunisasi dasar, seperti sikap ibu, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, serta akses pelayanan kesehatan. Selain itu, disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (2020). *The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions*. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2023*. Bengkulu: Dinkes Provinsi Bengkulu.
- Faot, M. (2019). *Pengaruh Faktor Sosial dan Pendidikan terhadap Pengetahuan Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi 7*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noorbaya, S. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(3), 125–133.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, A. D., Rahmadani, S., & Hidayah, N. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Tanah Pinoh*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 32–40.
- Rahmawati, D., Pratiwi, R., & Yuliani, N. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi*. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 12(2), 74–81.
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (2021). *The Health Belief Model and Public Health Practice: A Modern Perspective on Health Behavior Change*. *American Journal of Public Health*, 111(5), 876–884. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2020.306015>
- Surury, H., Alwi, R., & Fadila, N. (2021). *Analisis Faktor Risiko Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(4), 255–262.
- UNICEF. (2022). *State of the World's Children 2022: Immunization and the Future of Childhood*. New York: UNICEF.
- Wahyudi, T. (2017). *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. (2022). *Global Immunization Coverage: 2022 Report*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Behavioural and Social Drivers of Vaccination: Practical Guide for Implementation in Immunization Programmes*. Geneva: WHO.
- Yasin, R., Pratiwi, D., & Huzaimah, R. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(1), 15–22.